

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VI SD NEGERI
PURWOSARI 1 KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

Rahma Alfiyyatussalma¹, Moh Aniq Khairul Basyar², Mei Fita Asri Untari³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

¹ alfiyyatussalmar@gmail.com, ² meifitaasri@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the ability to write poetry in class VI students at SD Negeri Purwosari 1. This research was conducted at SD Negeri Purwosari 1, Sayung District, Demak Regency. The type of research used is descriptive qualitative by describing the results of analyzing the ability of class VI students at SD Negeri Purwosari 1 in writing poetry. The subjects of this study were students of class VI at SD Negeri Purwosari 1, Sayung District, Demak Regency. Data collection techniques used are interviews, questionnaires, and documentation. The results of this study are the results of the overall research that class VI SD Negeri Purwosari 1 that students are said to be able to write poetry in accordance with a good poetry structure. This can be seen based on the assessment of student work that more students are said to be capable of writing poetry with a percentage of more than 50%. So that the results obtained in analyzing poetry are in accordance with the abilities of class VI students at SD Negeri Purwosari 1.

Keywords: analysis, ability to write poetry, poetry of class VI students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Purwosari 1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Purwosari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil menganalisis kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Purwosari 1 dalam menulis puisi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI SD Negeri Purwosari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa kelas VI SD Negeri Purwosari 1 bahwa siswa sudah dikatakan mampu menulis puisi sesuai dengan struktur puisi yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian hasil karya siswa bahwa lebih banyak siswa yang dikatakan mampu dalam menulis puisi dengan persentase lebih dari 50%. Sehingga hasil yang diperoleh dalam menganalisis puisi sesuai dengan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Purwosari 1.

Kata Kunci: analisis, kemampuan menulis puisi, puisi siswa kelas VI

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan tingkat pertama, yang berkenan dengan mengajar dan

mengembangkan anak muda (A.Y Soegeng, 2017). Pendidikan sebagai salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat

penting, peranannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Seiring perkembangan zaman sekarang ini banyak perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat apalagi dalam ranah pendidikan. Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 mengenai Sistem Pendidikan 2 Nasional Tahun 2003 bab VI pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Bersumber isi UU tersebut memiliki definisi bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat berguna untuk menentukan pendidikan selanjutnya, karena pendidikan dasar merupakan pendidikan pertama untuk mengenalkan pembelajaran bagi peserta didik jenjang sekolah dasar.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia termasuk dalam mata pelajaran yang digolongkan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurikulum satu tingkat. Negara Indonesia tetap mengajarkan materi bahasa dan sastra Indonesia sejak sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Dalam pendidikan sekolah dasar (SD) terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai siswa, diantaranya adalah pengajaran materi bahasa Indonesia. Tujuan belajar bahasa Indonesia tingkat dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan benar dalam bahasa lisan atau tulisan, dan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra manusia Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014). Sehingga dari keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, salah satu keterampilan bahasa yang siswa sekolah dasar wajib dimiliki yaitu keterampilan menulis.

Perkembangan bahasa anak-anak selama usia sekolah pada usia 5 atau

6 tahun (kanak-kanak menengah dan akhir), kebanyakan sudah menguasai dasar-dasar bahasa aslinya. Maka pada fase ini, anak-anak semestinya menguasai tentang pelafalan, tata bahasa, perbendaharaan kata dan arti kata, pragmatika dan kesadaran metalinguistik (Erisa Kurniati, 2017). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar. Saat siswa bisa menulis mereka belum tentu mempunyai keterampilan menulis. Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafiah, 2017). Hal ini selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh Mirnawati yaitu *writing is an activity of expressing feeling in written language in order to entertain, convey, explain, or tell something to someone* (Mirnawati, 2019). Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan.

Saat ini situasi pendidikan di Indonesia masih dianggap gagal karena belum menghasilkan generasi yang gemar membaca dan menulis.

Salah satu permasalahan di Indonesia dalam penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah yang berguna bagi siswa untuk menghasilkan karya sastra yang kreatif serta pemahaman dalam materi literasi, dibuktikan dalam data statistik oleh Programme for International Student Assesment (PISA) di tahun 2018, kemampuan literasi dan numerasi di negara Indonesia cenderung statis dan menduduki peringkat kedua dari bawah. Selain itu tidak ada lonjakan peningkatan nilai selama kurang lebih 18 tahun terakhir. Pernyataan tersebut yang menjadikan salah satu dasar penelitian oleh peneliti untuk menganalisis kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar khususnya pada siswa kelas VI SD Negeri Purwosari 1 Kab. Demak.

Upaya pendidikan karakter yang dilakukan untuk peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta yang paling penting adalah pemaknaan pengalaman belajar para peserta didik dalam penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter yakni upaya sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik,

memanusiakan manusia, menyempurnakan karakter dan membentuk kecerdasan siswa, dengan harapan dapat mewujudkan generasi cerdas dan berkarakter sehingga bermanfaat bagi sekitarnya (Mustoip et al., 2018). Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa, akan melekat pada diri siswa dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu karakter yang diterapkan di sekolah yaitu karakter kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Indikator karakter kreatif adalah ciri-ciri atau tanda-tanda yang mencerminkan kehadiran karakter kreatif pada seseorang. Indikator ini menggambarkan perilaku, sikap, dan kemampuan tertentu yang menunjukkan adanya potensi dan kecenderungan untuk berpikir dan bertindak secara kreatif.

Berikut beberapa contoh indikator karakter kreatif:

1. Daya Imajinasi: Seseorang dengan karakter kreatif memiliki daya imajinasi yang kuat dan mampu membayangkan hal-hal baru dan tak terbatas oleh kenyataan.
2. Kemauan untuk Mengambil Risiko: Ciri ini menunjukkan bahwa individu tersebut tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan berani mengambil risiko dalam mencapai tujuan kreatifnya.
3. Fleksibilitas Berpikir: Kemampuan untuk berpikir di luar batas-batas konvensional, menemukan hubungan tak terduga antara konsep, dan menggabungkan ide-ide yang tidak terkait.
4. Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru: Sifat terbuka terhadap belajar dari pengalaman baru dan berusaha untuk mendapatkan wawasan dari berbagai sumber.
5. Ketekunan: Kemauan untuk terus berusaha dan tidak menyerah ketika menghadapi tantangan dalam proses kreatif.
6. Kreativitas Kolaboratif: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan ide-ide mereka, dan menciptakan sesuatu bersama-sama.

7. Kepekaan Terhadap Detail: menggunakan kritik untuk Kemampuan untuk meningkatkan kualitas karya. memperhatikan detail kecil dalam karya kreatif untuk meningkatkan kualitas keseluruhan.
8. Kreativitas dalam Mengatasi Masalah: Mampu menemukan solusi inovatif dan tidak konvensional untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
9. Kemampuan Beradaptasi: Mampu beradaptasi dengan perubahan dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi kreatif.
10. Kreativitas dalam Ekspresi: Mampu mengekspresikan ide-ide dan emosi secara kreatif melalui berbagai media, seperti seni, tulisan, musik, dan lainnya.
11. Penghargaan Terhadap Proses: Menikmati proses kreatif dan memahami bahwa proses itu sendiri memiliki nilai dan pembelajaran yang berharga.
12. Keberanian dalam Menghadapi Kegagalan: Tidak mudah menyerah atau terpengaruh oleh kegagalan, melainkan melihatnya sebagai bagian dari proses belajar.
13. Keterbukaan Terhadap Kritik: Bersedia menerima umpan balik dengan rendah hati dan
14. Daya Juang: Semangat dan dedikasi yang kuat untuk terus mengembangkan kreativitas dan mencapai tujuan kreatif.

Puisi merupakan salah satu hasil karya sastra yang mampu melatih mengembangkan kemampuan literasi pada siswa sekolah. Kemampuan literasi yang akan diterapkan kepada peserta didik kelas VI di SD Negeri Purwosari 1 yaitu kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya sastra yaitu menulis puisi. Dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil karya siswa dinilai berdasarkan struktur puisi yaitu, tema, majas, diksi, tipografi, dan imajinasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, dikarenakan peneliti akan menganalisis secara perhitungan dan deskripsi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, angket, dan dokumentasi. Tahap wawancara dilakukan ketika penugasan dalam pelaksanaan menulis puisi berlangsung dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, serta bertanya dengan guru kelas VI SD Negeri Purwosari 1. Tahapan angket

diberikan ketika sebelum melaksanakan penelitian dalam menulis puisi berisi pertanyaan yang digolongkan dalam tiga kategori yaitu, motivasi, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tahapan dokumentasi yaitu berisi hasil karya siswa kelas VI SD Negeri Purwosari 1 dalam menulis puisi untuk dinalisis.

C. Hasil Penelitian, dan Pembahasan

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SD Negeri Purwosari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Dalam penelitian ini dilaksanakan oleh kelas VI karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI telah mempelajari materi menulis puisi, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi yang sesuai dengan struktur puisi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti pada setiap penelitian.

1. Hasil Angket

Pembagian angket ini diberikan kepada peserta didik kelas VI SD Negeri Purwosari 1, angket dibagikan ketika peserta didik

sebelum melaksanakan menulis puisi, angket tersebut berisi pertanyaan seputar kemampuan peserta didik dalam seberapa jauh peserta didik memahami materi puisi ketika kelas VI yang digolongkan dalam tiga kategori yaitu motivasi, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menulis puisi, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Kategori	Persentase
1.	Motivasi	38%
2.	Pemahaman	35%
3.	Kemampuan	27%

a. Motivasi

Berdasarkan aspek motivasi, terdapat tiga indikator yaitu mendapat penjelasan materi puisi dari guru, tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia, dan mendapat bimbingan dari guru cara menulis puisi. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh persentase sebesar 38%.

Berdasarkan aspek motivasi disimpulkan dari hasil angket, bahwa hampir sebagian siswa menyukai dan memiliki ketertarikan materi

puisi yang telah diberikan oleh guru. Sebagian siswa yang lainnya tidak menyukai materi puisi dan tidak tertarik oleh materi puisi yang telah diberikan oleh guru.

a. Pemahaman

Berdasarkan aspek pemahaman, terdapat lima indikator yaitu memahami pelajaran bahasa Indonesia, memahami pengertian puisi, mengetahui unsur intrinsik puisi, mengetahui langkah-langkah dalam mencipta puisi, dan mengetahui perbedaan puisi, prosa serta pantun. Dari kelima indikator tersebut diperoleh persentase sebesar 35%.

Berdasarkan aspek pemahaman disimpulkan dari hasil angket, bahwa hampir sebagian siswa memahami dan mengetahui unsur intrinsik pada puisi. Sebagian siswa yang lainnya belum memahami dan mengetahui unsur intinsik pada puisi.

b. Kemampuan

Berdasarkan aspek kemampuan, terdapat tujuh indikator yaitu, kesulitan dalam menulis puisi, kesulitan

merangkai kata dalam membuat puisi, kesulitan menentukan judul dengan tema puisi, kesulitan menentukan diksi puisi, kesulitan dalam menentukan rima, kesulitan dalam menentukan imajinasi, kesulitan dalam menentukan tipografi. Dari ketujuh indikator tersebut diperoleh persentase sebesar 27%.

Berdasarkan aspek kemampuan disimpulkan dari hasil angket, bahwa beberapa siswa sudah mampu dalam menciptakan puisi berdasarkan tema, diksi, tipografi, imajinasi, dan rima. Namun kebanyakan siswa belum mampu dalam menciptakan puisi berdasarkan tema, diksi, tipografi, imajinasi, dan rima.

2. Hasil Karya Puisi

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SD Negeri Purwosari 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Dalam penelitian ini dilaksanakan oleh kelas VI karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI telah mempelajari materi menulis

puisi, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi yang sesuai dengan struktur puisi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti pada setiap penelitian.

Peneliti menggunakan aspek-aspek tersebut untuk mengukur luasnya kemampuan siswa dapat menulis puisi sesuai dengan struktur puisi tersebut. Keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan supaya dapat melatih kemampuan siswa dalam penyampaian pesan yang berasal dari hati dan imajinasi siswa sehingga diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan akademi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Syatriana 2018, hlm. 3) yaitu keterampilan menulis adalah kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah

dilakukan, pada indikator tema didapatkan hasil grafiknya yaitu sebesar 70,69% hingga 89,66%. Dapat dijelaskan bahwa pada grafik penilaian indikator tema siswa meningkat, laju persentase mengalami kenaikan yang signifikan dari penelitian 1 hingga penelitian K3. Siswa dari awal cukup menguasai pemahaman pada penilaian indikator tema. Hal ini terlihat dari judul yang siswa buat sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Pada indikator tema siswa tidak banyak yang mengalami kesulitan dalam menentukan judul. Kendala pada penilaian ini ada pada penulisan isi puisi, beberapa siswa yang menjabarkan puisi secara deskriptif seperti prosa pada hasil karyanya, akan tetapi judul yang siswa tuliskan sesuai dengan tema yang ditentukan.

Penilaian pada indikator diksi didapatkan hasil persentase yaitu sebesar 54,31% 69,84% dan 66,38%. Pada penelitian pertama menghasilkan

persentase sebesar 54,31% persentase tersebut dikategorikan sudah cukup berhasil namun masih banyak siswa yang belum mampu dalam penggunaan diksi, hal tersebut dikarenakan peneliti memberikan materi tema yang signifikan serta mudah dipelajari oleh siswa sehingga puisi yang siswa tulis hanya sebatas pemahaman awam mereka terhadap materi puisi, pada penelitian pertama peneliti belum membahas ulang materi puisi. Pada penelitian kedua peneliti mengajarkan sedikit materi mengenai pengertian diksi dan menjelaskan beberapa contoh diksi yang dapat dipakai dalam penulisan puisi, sehingga puisi yang dituliskan siswa mengalami peningkatan dalam penggunaan diksi yang beragam. Pada penelitian ketiga mengalami penurunan, sebab tema yang diberikan penelitian semakin klasifikal, sehingga siswa kurang memiliki pemahaman diksi dengan kesesuaian tema yang didapat.

Penilaian pada indikator tipografi didapatkan hasil

persentasenya yaitu sebesar 50,86% 82,76% dan 73,28%. Pada penelitian pertama mendapatkan hasil yang cukup dikatakan mampu dalam penggunaan tipografi dalam penulisan puisi, akan tetapi masih banyak siswa yang penggunaan tipografi dalam materi puisi belum mendapat nilai estetika. Pada penelitian kedua sebab peneliti memberikan materi mengenai tipografi yang dinilai cukup memahami siswa mengenai esensi tipografi dalam sebuah puisi, sehingga puisi yang ditulis siswa sudah terarah dalam keindahan tipografi dalam menulis puisi. Pada penelitian ketiga mengalami penurunan sebab nilai estetika penulisan puisi siswa menurun dari segi tipografinya, banyak siswa menulis puisi secara deskriptif, sehingga tipografinya tidak beraturan. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator tipografi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada penelitian ke 1 menuju penelitian ke 2, akan tetapi mengalami penurunan pada penelitian ke 3.

Penilaian pada indikator imajinasi didapatkan hasil persentasenya yaitu sebesar 64,66% 81,03% dan 71,55%. Pada penelitian pertama mendapatkan hasil yang cukup mampu dalam penggunaan imajinasi siswa, dinilai berdasarkan imaji taktil, imaji kinastestik, imaji auditif, dan imaji visual. Pada penelitian kedua terdapat peningkatan dalam penilaian imajinasi penulisan puisi, sebab siswa telah diberikan pemahaman materi mengenai imajinasi dalam puisi dan sedikit diberikan gambaran jenis-jenis imajinasi. Pada penelitian ketiga mengalami penurunan sebab semakin meningkatnya tema yang diberikan imajinasi siswa kurang variatif, hanya berpusat pada satu pemahaman saja (kurang berkembang) namun dapat dikatakan cukup mampu dalam penggunaan imajinasi penulisan puisi. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator diksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada penelitian ke 1 menuju penelitian ke 2, akan tetapi

mengalami penurunan pada penelitian ke 3.

Penilaian pada indikator imajinasi didapatkan hasil persentasenya yaitu sebesar 50,00% 70,00% dan 59,00%. Pada penelitian pertama dapat dikatakan banyak siswa yang mampu dalam penggunaan rima pada penulisan puisi, sehingga puisi yang ditulis hanya beberapa siswa yang sudah memperhatikan dalam penggunaan rima kata dan rima baris pada penulisan puisi. Pada penelitian kedua mengalami peningkatan sebab peneliti telah memberikan pemahaman mengenai materi rima dalam puisi, sehingga puisi yang ditulis sudah banyak yang sesuai dengan rima kata dan rima baris pada penulisan puisi. Pada penelitian ketiga mengalami penurunan sebab rima yang ditulis siswa tidak sesuai dengan aturan rima kata dan rima baris jadi, puisi yang ditulis bersajak, tidak sesuai dengan kaidah rima dalam puisi. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator diksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada penelitian ke 1 menuju

penelitian ke 2, akan tetapi mengalami penurunan pada penelitian ke 3.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sisa kelas VI SD Negeri Purwosari 1 masih belum sepenuhnya mampu dan memahami materi puisi sehingga dalam kemampuan menulis penulisan puisi siswa masih memiliki hambatan. Berdasarkan analisis hasil karya siswa penulisan puisi masih banyak siswa yang menuliskan tidak sesuai dengan unsur intrinsik pada puisi, ada juga beberapa siswa yang menuliskan prosa, pidato, dan cerpen. Berdasarkan angket yang diisi siswa mengenai motivasi, pemahaman dan kemampuan pada materi puisi menunjukan hasil yang cukup baik, dan hasil angket sesuai dengan hasil karya siswa dalam mencipta puisi.

Dalam pembuatan judul sebagian siswa sudah mampu membuat judul sesuai dengan tema yang sudah ditentukan

Dalam penentuan diksi dan tipografi sebagian siswa sudah cukup mampu memilih diksi yang cukup bervariasi serta kreativitas serta keindahan dalam menulis puisi. Dalam penggunaan imajinasi masih beberapa siswa yang sudah menggunakan imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, dan imaji kinestetik. Dalam penempatan struktur rima masih cukup banyak siswa yang belum menempatkan sesuai dengan struktur rima, ada yang menuliskan seperti struktur cerpen, pidato, dan prosa. Sehingga jika dilihat dari hasil karya pada indikator rima yang paling sulit untuk siswa terapkan pada penulisan puisi.

Pada penulisan puisi siswa kelas VI SD Negeri Purwosari 1 didapatkan faktor keberhasilan yang sesuai dengan nilai karakter kreatif siswa, indikator karakter kreatif adalah ciri-ciri atau tanda-tanda yang mencerminkan kehadiran karakter kreatif pada seseorang. Indikator ini menggambarkan perilaku, sikap, dan kemampuan tertentu yang menunjukkan adanya

potensi dan kecenderungan untuk berpikir dan bertindak secara kreatif. Seperti yang terdapat pada indikator nilai karakter kreatif siswa yaitu pada indikator daya imajinasi yang berisi seseorang dengan karakter kreatif memiliki daya imajinasi yang kuat dan mampu membayangkan hal-hal baru dan tak terbatas oleh kenyataan. Siswa dalam menulis karya sastra puisi mengembangkan daya imajinasi sehingga puisi yang dihasilkan memiliki ketertarikan bagi pendengarnya.

Indikator hasil analisis menulis puisi pada imajinasi merupakan salah satu dengan perolehan persentase yang cukup banyak siswa yang mampu dalam penggunaan imajinasi, hal tersebut sesuai dengan indikator nilai karakter kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Soegeng. A.Y. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Astuti, T. W., & Mustadi, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Film*

Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>

Erisa, K. (2017). *Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3 Tahun 2017*.

Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mirnawati, L. B. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD*. *Jurnal Belajar Bahasa*, 4(1), 82–92.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Trend Kemampuan Literasi Membaca pada PISA 2000-2009*. Balitbang: Pusat Penilaian Pendidikan

MUSTOIP, S., JAPAR, M., &
ZULELA. (2018).

IMPLEMENTASI

PENDIDIKAN KARAKTER

(Lutfiah, Ed.). CV. Jakad

Publishing Surabaya.

Syatriana. 2018. Pengaruh
Model Pembelajaran Picture
and Picture Terhadap
Keterampilan Menulis
Karangan Deskripsi di
Sekolah Dasar. PGSD
Universitas Tanjungpura

Puisi. (2023). Pada KBBI
Daring. Diambil 24 Februari
2023, dari
[https://kbbi.kemdikbud.go.id/
entri/puisi](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi)